

ANALISIS KARAKTER NASIONALISME PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2016 KELAS I SD

*Intan Kurniasari Suwandi¹ dan Indah Perdana Sari²
^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diterima: 30 Mei 2017. Disetujui: 15 Juni 2017. Dipublikasikan: Juli 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) indikator karakter nasionalisme yang ada dalam materi pembelajaran, (2) sebaran indikator karakter nasionalisme dalam materi pembelajaran, dan (3) teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran pada buku teks Kurikulum 2013 (buku pegangan guru dan buku pegangan siswa). Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif yang terdiri atas empat langkah, yaitu pengadaan data, reduksi data, inferensi, dan analisis data. Sumber data penelitian adalah buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I semester 1 yang terdiri dari empat tema, yaitu tema “Diriku”, “Kegemaranku”, “Kegiatanku”, dan “Keluargaku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) semua indikator karakter nasionalisme termuat dalam materi pembelajaran buku teks; (2) sebaran indikator karakter nasionalisme dalam materi pembelajaran sudah merata, kecuali indikator cinta tanah air dan bangsa serta indikator menerima kemajemukan (belum termuat di tema 3); dan (3) teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran dilakukan melalui (a) pengungkapan secara eksplisit dalam materi pembelajaran, (b) lagu, (c) gambar, (d) cerita, dan (e) aktifitas siswa berbasis penugasan. Sedangkan metode pengintegrasinya menggunakan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good*.

Kata Kunci: karakter nasionalisme, buku teks kurikulum 2013

Abstract

This study aims to determine: (1) the indicators of nationalism character that already exist in the learning materials, (2) the distribution of nationalism character indicators in the learning materials, and (3) the integration techniques of nationalism character indicators with learning materials in textbook of Curriculum 2013 (teacher's handbook and student's handbook). The type of this research is a content analysis with qualitative approach which consist four steps, that is: data collection, data reduction, inferention, and data analysis. The research source is textbook of Curriculum 2013 revised edition 2016 class I semester 1 consisting of four themes, that is "Myself", "My Hobby", "My Activities", and "My Family". The results showed that (1) all indicators of nationalism character contained in textbook learning materials; (2) the distribution of nationalism character indicator in the learning material be spread evenly, except the indicator of love to the country and the nation and the indicator of acceptance of plurality (not yet contained in theme 3); and (3) the techniques of integration nationalism character indicator with learning material is done through (a) explicit disclosure in the subject matter, (b) song, (c) pictures, (d) stories, and (e) student activities based to assignment. And last, the integration methodes used *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, and acting the good*.

Keywords: nationalism character, textbook of curriculum 2013

*Alamat Korespondensi

Program Studi Pendidikan Guru SD Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: intan.djogdja@gmail.com , perdana.sari27@gmail.com

HP: 085740748474, 085641063973

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2020-2030. Artinya bahwa penduduk Indonesia yang berusia produktif berjumlah lebih besar daripada penduduk yang berusia non-produktif. Hal tersebut dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia karena menguntungkan dari sisi pembangunan. Oleh karena itu, generasi muda perlu disiapkan agar kualitas sumber daya manusianya tinggi, sehingga dapat bersaing secara global. Salah satu upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan penting bagi generasi muda Indonesia, salah satunya pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena generasi muda Indonesia adalah pilar, penggerak, dan pengawal jalannya pembangunan bangsa Indonesia (Ana Irhandayaningsih, 2012: 1). Untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan arus globalisasi semakin pesat, karakter generasi muda juga perlu dibekali dengan karakter yang kuat, sehingga mampu menyaring berbagai informasi yang ada. Informasi negatif dapat menjadi salah satu sumber dekadensi moral bangsa Indonesia.

Pendidikan penting bagi generasi muda Indonesia, salah satunya pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena generasi muda Indonesia adalah pilar, penggerak, dan pengawal jalannya pembangunan bangsa Indonesia (Ana Irhandayaningsih, 2012: 1). Untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan arus globalisasi semakin pesat, karakter generasi muda juga perlu dibekali dengan karakter yang kuat, sehingga mampu menyaring berbagai informasi yang ada. Informasi negatif dapat menjadi salah satu sumber dekadensi moral bangsa Indonesia. Dekadensi moral bangsa Indonesia dapat dilihat dari adanya 1000 kasus kekerasan yang ditemukan sepanjang tahun 2016; adanya berbagai peristiwa intoleransi, radikalisme, terorisme, dan separatisme;

ditemukannya fakta bahwa ada 5,1 juta pengguna narkoba dan 15.000 orang meninggal setiap tahun; meningkatnya pornografi dan *cyber crime* yang ditunjukkan dari adanya 1.111 kasus sepanjang tahun 2011-2015 dan Kemenkominfo memblokir 767.000 situs porno selama tahun 2016; meningkatnya penyimpangan seksual di masyarakat di mana ditemukan 119 komunitas LGBT di Indonesia; serta krisis kepribadian bangsa dan melemahnya kehidupan berbangsa dan bernegara (Arie Budhiman, 2017: 4). Berbagai data tersebut mendukung alasan perlunya penguatan karakter generasi muda Indonesia, khususnya karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme perlu dikembangkan sedini mungkin guna mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang baik dan berkualitas. Penanaman karakter nasionalisme dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkesinambungan. Penanaman karakter nasionalisme perlu dilakukan melalui sekolah karena sekolah dapat menjadi pensinergi antara orang tua dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan anak. Penanaman karakter nasionalisme tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kurikulum, bahan ajar, metode, media, dan teknologi untuk menyampaikan informasi dan memandu pembelajaran siswa. Penanaman karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika di sekolah.

Buku ajar adalah salah satu sumber belajar yang sering berinteraksi dengan siswa. Buku ajar biasa digunakan untuk belajar di sekolah maupun rumah. Oleh karena itu, pemilihan buku ajar yang akan digunakan perlu mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif anak dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa SD/MI, khususnya siswa kelas 1 SD/MI. Hal tersebut dilakukan salah satunya untuk

mengetahui apakah buku ajar yang digunakan bermakna bagi siswa. Bermakna bagi siswa artinya relevan dengan kehidupannya, berhubungan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan usia anak yang bersangkutan. Siswa kelas 1 SD umumnya berada dalam rentangan umur 6 sampai 7 tahun. Menurut Piaget (Santrock, 2011: 41-47), perkembangan kognitif anak dibedakan menjadi empat tahapan, yaitu sensori motor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun-masa dewasa), di mana setiap tahapan ini berhubungan dengan usia anak yang bersangkutan dan terdiri atas pemikiran-pemikiran yang unik. Setiap tahapan melandasi ke tahapan selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelas 1 SD berada dalam tahapan perkembangan kognitif antara praoperasional dengan operasional konkret.

Anak yang berada dalam tahapan praoperasional belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, masih kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Sedangkan pada tahapan operasional konkret, anak sudah mampu berpikir logis asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Anak juga mulai mampu untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Selain itu, beberapa kemampuan lain yang berkembang ialah mengklasifikasikan benda dan memahami relasi antarbenda, memahami logika secara stabil, mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan, dan berpikir argumentatif dan memecahkan masalah sederhana (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 202).

Kurikulum yang digunakan SD/MI di Indonesia saat ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum

2006) dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terakhir hasil penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas dilakukan dengan bantuan buku teks, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku Guru berfungsi sebagai contoh panduan penggunaan buku teks siswa di lapangan, sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan buku teks siswa, yaitu Buku Siswa adalah buku ajar yang berfungsi sebagai salah satu penunjang penerapan Kurikulum 2013. Buku teks dapat digunakan sebagai media dan/atau sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan tujuan dalam pembelajaran karena buku teks lebih sering berinteraksi dengan peserta didik (Sasi Mardikarini & Suwarjo, 2016: 262). Menurut Muslich (Atikah Mumpuni & Muhsinatun Siasah Masruri, 2016: 19), buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Buku teks yang berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa.

Buku Siswa adalah buku ajar berbasis aktifitas untuk mencapai kompetensi sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Standar kelulusan SD/MI kompetensi terdiri atas tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi dalam dimensi sikap. Kompetensi lulusan SD/MI yang berkaitan dengan dimensi sikap ialah dimilikinya perilaku yang mencerminkan sikap: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak, jujur, dan peduli, (3) bertanggungjawab, (4) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (5) sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara (Permendikbud No. 20, 2016).

Buku Siswa secara umum terlihat sudah mempertimbangkan kemampuan anak kelas 1 SD/MI yang berada dalam tahapan praoperasional dan operasional konkret, serta standar kelulusan SD/MI di atas. Pertimbangan terkait perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari penggunaan gambar ilustrasi dan contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari di setiap kegiatan pembelajarannya. Selain itu, buku dicetak berwarna-warni, sehingga siswa akan tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar. Muatan isi materi pembelajaran juga sudah mencerminkan cara pencapaian standar kelulusan SD/MI, terutama dalam membentuk dan/atau mengembangkan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pembelajar sejati sepanjang hayat.

Salah satu kompetensi lulusan yang menjadi penekanan dalam analisis muatan buku ajar kelas I SD/MI ini ialah karakter pada standar lulusan nomor dua. Menurut Doni Koesoema A. (2015: 39-43), karakter merupakan ciri kepribadian yang relatif stabil dan berkembang dalam kurun waktu yang lama, tidak sekali jadi. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran pada waktunya, tidak rugi waktu, sekaligus siswa dapat membentuk karakternya untuk menjadi individu yang lebih baik. Namun, pengintegrasian dalam kurikulum ini belum menjamin terbentuknya karakter siswa. Pengembangan karakter siswa memerlukan keterlibatan berbagai unsur, pelaku, dan program yang dilaksanakan secara sinergis dan bersama-sama, sehingga tindakan edukatif dalam pendidikan karakter semakin efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan dari berbagai faktor dan individu, seperti faktor keturunan (genetis), status sosial ekonomi keluarga, sekolah, komunitas/organisasi, lingkungan sosial, sumber alam dan teknologi, serta orangtua, guru, rekan sebaya, tokoh komunitas, dan media.

Salah satu nilai karakter yang menjadi salah satu prioritas nilai Kementerian Pendidikan Nasional adalah nilai kebangsaan (Doni Koesoema A., 2015: 190). Nilai karakter kebangsaan ini didefinisikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai kebangsaan ini terdiri dari karakter nasionalis dan karakter menghargai keragaman. Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Sedangkan menghargai keragaman adalah sikap menghormati berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Paham kebangsaan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Sunarso dkk, 2013: 42). Oleh karena itu, nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila. Nasionalisme terutama tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia". Sila ketiga tersebut mengandung pengertian disatukannya bermacam-macam bentuk menjadi satu kebulatan/satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidikan karakter nasionalisme perlu dilaksanakan guna membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Proses pendidikan karakter memerlukan alat evaluasi untuk mengukur tingkat nasionalisme siswa, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Penilaian karakter nasionalisme menggunakan skala sikap karena indikator yang dinilai menyangkut perasaan, sikap, dan tindakan terhadap eksistensi dinamika bangsanya (Aman, 2015: 141). Adapun indikator sikap nasionalisme ini dapat dilihat dari: (1) bangga sebagai bangsa Indonesia, (2) cinta tanah air dan bangsa, (3) rela berkorban demi bangsa, (4) menerima kemajemukan, (5) bangga pada budaya

yang beranekaragam, (6) menghargai jasa para pahlawan, dan (7) mengutamakan kepentingan umum.

Berdasar beberapa hal tersebut, maka analisis muatan dalam Buku Guru dan Buku Siswa penting untuk dilakukan. Analisis muatan karakter nasionalisme diperlukan guna mengetahui: (1) kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum dan standar lulusan, (2) indikator karakter nasionalisme apa saja yang sudah ada dalam materi pembelajaran, (3) sebaran indikator karakter nasionalisme dalam materi pembelajaran, dan (4) teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Konten yang dianalisis adalah konten dalam buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan Kemendikbud. Buku teks yang dianalisis adalah Buku Siswa dan Buku Guru Kelas I semester 1. Adapun tema buku tersebut adalah Diriku, Kegemaranku, Kegiatanku, dan Keluargaku. Prosedur analisis konten terdiri atas empat langkah, yaitu pengadaan data, reduksi data, inferensi, dan analisis data (Krippendorff, dalam Sasi Mahardikarini & Suwarjo, 2016: 264). Objek penelitian ini adalah karakter nasionalisme yang terkandung dalam seluruh bagian Buku Siswa dan Buku Guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi dan pencatatan secara cermat terhadap Buku Siswa dan Buku Guru Kelas I SD semester satu. Instrumen penelitian, yaitu peneliti sendiri, peneliti menginput hasil analisis pada rubrik analisis yang disusun berdasarkan landasan teori terkait karakter nasionalisme.

Adapun rubrik muatan karakter nasionalisme terdiri dari tujuh indikator yaitu (a) bangga sebagai bangsa Indonesia, (b) Cinta tanah air dan bangsa, (c) rela

berkorban demi bangsa, (d) menerima kemajemukan, (e) bangga pada budaya yang beraneka ragam, (f) menghargai jasa para pahlawan, dan (g) mengutamakan kepentingan umum. Masing-masing indikator dijabarkan menjadi 3 sub indikator. Penjabaran subindikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjabaran indikator menjadi Subindikator

Indikator	Subindikator
Bangga sebagai bangsa Indonesia	a. Mencintai produk-produk dalam negeri
	b. Pancasila sebagai pandangan hidup, dasar negara, dan ideologi negara
	c. Kebanggaan atas potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia
Cinta tanah air dan bangsa	a. Lagu-lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu perjuangan
	b. Menjaga dan merawat lingkungan
	c. Simbol negara (lambang negara, bendera, bahasa)
Rela berkorban demi bangsa	a. Kesetiakawanan sosial
	b. Kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab
	c. Membangun pribadi yang suka belajar
Menerima kemajemukan	a. Menanamkan jiwa sportivitas
	b. Toleransi/ menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, dan pendapat.
	c. Hari-hari besar agama dan nasional
Bangga pada budaya yang beraneka ragam	a. Mempelajari kebudayaan daerah
	b. Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal
	c. Melestarikan budaya daerah
Menghargai jasa para pahlawan	a. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia
	b. Nilai-nilai kepahlawanan (berani, disiplin, percaya diri, kerja keras, mandiri)
	c. Meneladani semangat kepahlawanan
Mengutamakan Kepentingan Umum	a. Menjaga sopan santun kepada orang lain.
	b. Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan
	c. Menghormati orang yang lebih tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis konten yang dilakukan pada Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 Kelas I SD semester I terdiri dari empat bagian. Masing-masing bagian menjelaskan setiap tema berdasarkan hasil analisis konten dengan muatan karakter nasionalisme.

Hasil Penelitian pada Tema Diriku

Tema Diriku merupakan tema pertama yang terdapat di kelas 1 semester 1. Buku ini ditulis oleh Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, dan Lubna Assagaf. Buku ini terdiri dari 152 halaman. Buku Siswa dan Buku Guru Tema Diriku terdiri dari empat subtema yaitu Aku dan Teman Baru, Tubuhku, Aku Merawat Tubuhku, dan Aku Istimewa. Sampul buku ini menunjukkan adanya simbol negara Republik Indonesia yaitu bendera Merah Putih.

Berdasarkan hasil analisis konten diperoleh bahwa ketujuh indikator karakter nasionalisme terdapat dalam Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Adapun penjelasan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Muatan Karakter Nasionalisme

Indikator	Subtema			
	1	2	3	4
Bangga sebagai bangsa Indonesia	√	√	√	√
Cinta tanah air dan bangsa	√	-	√	√
Rela berkorban demi bangsa	√	√	√	√
Menerima kemajemukan	√	√	√	√
Bangga pada budaya yang beraneka ragam	-	-	-	√
Menghargai jasa para pahlawan	√	√	√	√
Mengutamakan kepentingan umum	√	-	√	√

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh kesimpulan bahwa indikator karakter nasionalisme yang paling banyak adalah indikator bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, dan menghargai jasa para pahlawan. Sedangkan indikator karakter nasionalisme yang paling sedikit adalah indikator bangga pada budaya yang beraneka ragam.

Hasil Penelitian pada Tema Kegemaranku

Tema Diriku merupakan tema pertama yang terdapat di kelas 1 semester 1. Buku ini ditulis oleh Novilia Adellina, Yun Kusumawati, dan Lubna Assagaf. Buku ini terdiri dari 208 halaman. Buku Siswa dan Buku Guru Tema Diriku terdiri dari empat subtema yaitu Gemar Berolah Raga, Gemar Bernyanyi dan Menari, Gemar Menggambar, dan Gemar Membaca. Sampul buku ini menunjukkan ada seorang anak perempuan yang sedang menari tarian khas dari Bali yaitu tari Pendet.

Berdasarkan hasil analisis konten diperoleh bahwa ketujuh indikator karakter nasionalisme terdapat dalam buku siswa dan buku guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Adapun penjelasan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Muatan Karakter Nasionalisme

Indikator	Subtema			
	1	2	3	4
Bangga sebagai bangsa Indonesia	√	-	√	√
Cinta tanah air dan bangsa	-	-	-	√
Rela berkorban demi bangsa	√	√	√	√
Menerima kemajemukan	√	√	√	√
Bangga pada budaya yang beraneka ragam	√	√	-	√
Menghargai jasa para pahlawan	√	-	-	-
Mengutamakan kepentingan umum	-	√	-	-

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh kesimpulan bahwa indikator karakter nasionalisme yang paling banyak adalah indikator rela berkorban demi bangsa dan menerima kemajemukan. Sedangkan indikator karakter nasionalisme yang paling sedikit adalah indikator cinta tanah air dan bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Hasil Penelitian pada Tema Kegiatanku

Tema Kegiatanku merupakan tema ketiga yang terdapat di kelas 1 semester 1. Buku ini ditulis oleh Nurhasanah dan Lubna Assagaf. Buku ini terdiri dari 160 halaman. Buku Siswa dan Buku Guru Tema Diriku terdiri dari empat subtema yaitu Kegiatan Pagi Hari, Kegiatan Siang Hari, Kegiatan Sore Hari, dan Kegiatan Malam Hari. Sampul buku ini menunjukkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa mulai dari berangkat sekolah, kegiatan diskusi di sekolah, bermain, dan belajar di malam hari.

Berdasarkan hasil analisis konten diperoleh bahwa lima indikator karakter nasionalisme terdapat dalam Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Adapun penjelasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Muatan Karakter Nasionalisme

Indikator	Subtema			
	1	2	3	4
Bangga sebagai bangsa Indonesia	√	√	-	√
Cinta tanah air dan bangsa	-	-	-	-
Rela berkorban demi bangsa	√	√	√	√
Menerima kemajemukan	-	-	-	-
Bangga pada budaya yang beraneka ragam	-	√	-	-
Menghargai jasa para pahlawan	√	-	-	-
Mengutamakan kepentingan umum	√	√	-	-

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh kesimpulan bahwa indikator karakter nasionalisme yang paling banyak adalah indikator rela berkorban demi bangsa. Sedangkan indikator karakter nasionalisme menerima kemajemukan tidak terdapat dalam tema Kegiatanku.

Hasil Penelitian pada Tema Keluargaku

Tema Keluargaku merupakan tema keempat yang terdapat di kelas 1 semester 1. Buku ini ditulis oleh Setyo Iswoyo, Tandang Oktora, dan Lubna Assagaf. Buku ini terdiri dari 192 halaman. Buku Siswa

dan Buku Guru Tema Diriku terdiri dari empat subtema yaitu Anggota Keluargaku, Kegiatan Keluargaku, Keluarga Besarku, dan Kebersamaan dalam Keluarga. Sampul buku ini menunjukkan kerukunan antar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil analisis konten diperoleh bahwa ketujuh indikator karakter nasionalisme terdapat dalam Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Adapun penjelasan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Muatan Karakter Nasionalisme

Indikator	Subtema			
	1	2	3	4
Bangga sebagai bangsa Indonesia	√	√	√	-
Cinta tanah air dan bangsa	√	-	-	√
Rela berkorban demi bangsa	√	√	√	√
Menerima kemajemukan	√	√	√	-
Bangga pada budaya yang beraneka ragam	-	-	√	√
Menghargai jasa para pahlawan	√	√	-	-
Mengutamakan kepentingan umum	√	√	-	√

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh kesimpulan bahwa indikator karakter nasionalisme yang paling banyak adalah indikator rela berkorban demi bangsa. Sedangkan indikator karakter nasionalisme yang paling sedikit adalah indikator cinta tanah air dan bangsa, bangga pada budaya yang beraneka ragam, dan menghargai jasa pahlawan.

Pembahasan

Nilai nasionalis (nasionalisme) adalah salah satu prioritas nilai karakter Kemdiknas yang diterapkan dalam lembaga pendidikan (Doni Koesoema A., 2015: 190). Proses pembelajaran pembentukan karakter ini menjadi tanggung jawab guru dalam mendesain dan mengembangkannya di kelas. Proses

pembelajaran ini terjadi apabila ada interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Materi pembelajaran ini dapat diperoleh dalam buku teks. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar terintegrasi dengan kurikulum yang sering berinteraksi dengan siswa.

Salah satu metode pendidikan karakter ialah dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum. Metode pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum ini menggunakan berbagai macam materi pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter (Doni Koesoema A., 2015: 80). Dengan kata lain, buku teks dapat digunakan untuk membelajarkan karakter kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis muatan materi pembelajaran untuk dapat mengetahui (1) sebaran indikator karakter nasionalisme serta (2) teknik dan teknik penyajian indikator nasionalisme di buku teks yang akan dipergunakan, sehingga diketahui kesesuaian materi pembelajaran dalam membelajarkan karakter nasionalisme kepada siswa.

Sebaran indikator karakter nasionalisme dapat dianalisis berdasarkan data pada Tabel 2 hingga Tabel 4. Berdasar tabel-tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran indikator karakter nasionalisme dalam setiap tema berbeda-beda. Pada tema 1 "Diriku" terdapat tujuh indikator nasionalisme yang tertuang pada buku teks. Tema 2 "Kegemaranku" terdapat tujuh indikator karakter nasionalisme. Tema 3 "Kegiatanku" terdapat lima indikator nasionalisme, dan Tema 4 "Keluargaku" terdapat tujuh indikator karakter nasionalisme.

Hasil analisis pada semua buku teks Kurikulum 2013 revisi tahun 2016 Kelas I semester 1 diperoleh kesimpulan bahwa indikator karakter nasionalisme yang paling banyak muncul adalah indikator rela berkorban demi bangsa. Indikator rela berkorban demi bangsa termuat dalam semua subtema di tema 1 hingga tema 4. Sedangkan indikator lain, yaitu indikator bangga sebagai bangsa Indonesia termuat

dalam subtema 2, 3, dan 4 di semua tema; indikator cinta tanah air dan bangsa termuat di tema 1 subtema 1, 3, dan 4, 2, dan 4, tema 2 subtema 4, dan tema 4 subtema 1 dan 4; indikator menerima kemajemukan termuat dalam semua subtema tema 1 dan 2, serta tema 4 subtema 1, 2, dan 3; indikator bangga pada budaya yang beraneka ragam termuat dalam tema 1 subtema 4, tema 2 subtema 1, 2, dan 4, tema 3 subtema 2, serta tema 4 subtema 3 dan 4; dan indikator menghargai jasa para pahlawan termuat dalam semua subtema tema 1, tema 2 subtema 1, tema 3 subtema 1, serta tema 4 subtema 1 dan 2; serta indikator mengutamakan kepentingan umum termuat dalam tema 1 subtema 1, 3, dan 4, tema 2 subtema 2, tema 3 subtema 1 dan 2, serta tema 4 subtema 1, 2, dan 4. Hal ini berarti bahwa indikator cinta tanah air dan bangsa dan indikator menerima kemajemukan adalah indikator karakter nasionalisme yang kurang merata sebarannya karena tidak muncul di tema 3. Teknik penyajian masing-masing indikator karakter nasionalisme terdiri dari (1) pengungkapan karakter nasionalisme secara eksplisit dalam materi pembelajaran, (2) menggunakan lagu, (3) menggunakan gambar, (4) menggunakan cerita, dan (5) aktifitas siswa berbasis penugasan. Dari kelima teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah menggunakan cerita dan pengintegrasian nilai karakter dalam materi pembelajaran. Penggunaan cerita dalam menyampaikan karakter nasionalisme merupakan salah satu cara yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2013: 301) yang menyebutkan bahwa cerita dapat memberi kebermanfaatannya karena cerita anak memiliki alamat yang mampu mengemban ajaran moral yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai moral dapat menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan kecerdasan moral anak (Latifah Nur Ahyani, 2010: 25).

Teknik lain yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai karakter

nasionalisme melalui lagu. Lagu yang digunakan berupa lagu daerah, lagu wajib nasional, dan lagu perjuangan. Penggunaan lagu dalam pengintegrasian nilai karakter nasionalisme menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Indah Perdana Sari (2016) bahwa penggunaan media lagu pada mata pelajaran IPS efektif terhadap nilai karakter kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jigudan Pandak Bantul. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu dapat digunakan sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai karakter nasionalisme.

Integrasi nilai karakter nasionalisme lain dalam buku teks dilakukan melalui gambar. Gambar dapat membuat siswa lebih berminat pada materi pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan gambar dan teks mampu menarik minat dan mengarahkan konsentrasi peserta didik (Intan Kurniasari Suwandi, 2016). Gambar dalam buku teks ini juga berfungsi sebagai ilustrasi teks bacaan siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami isi materi pembelajaran yang disajikan. Penggunaan gambar ilustrasi ini dapat digunakan untuk membantu siswa kelas 1 SD dalam mengkonkretkan materi yang abstrak.

Pengintegrasian nilai karakter dalam sajian buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 mengindikasikan bahwa nilai karakter tidak bisa berdiri sendiri. Nilai karakter disajikan secara terintegrasi karena memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan seluruh mata pelajaran (M. Furqon Hidayatullah, 2010: 55). Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan tidak hanya sekedar kognitif saja namun juga secara afektif.

Metode penanaman karakter juga dapat dilakukan secara eksplisit dan sistematis dengan cara *knowing the good*, *reasoning the good*, *feeling the good*, dan *acting the good* (Ratna Megawangi, 2010). Metode *knowing the good* akan membuat anak terbiasa berpikir hanya yang baik, *reasoning the good* agar anak mengetahui

alasan mengapa harus berbuat baik, *feeling the good* untuk membangun perasaan anak akan kebaikan, sedangkan *acting the good* anak diajak mempraktekkan kebaikan. Jika anak terbiasa melakukan *knowing*, *reasoning*, *feeling*, dan *acting the good* akan terbentuk karakternya.

Buku teks Kurikulum 2013 revisi tahun 2016 Kelas I semester 1 sudah menggunakan keempat metode penanaman karakter tersebut. Penanaman karakter nasionalisme melalui metode *knowing the good*, *reasoning the good*, dan *feeling the good* banyak dilakukan melalui pengintegrasian nilai karakter nasionalisme dalam cerita. Pengintegrasian lain dari ketiga metode tersebut dilakukan melalui lagu dan gambar. Sedangkan metode *acting the good* banyak diintegrasikan dalam aktifitas penugasan, seperti kegiatan “Ayo Mencoba” dan “Ayo Bermain Peran”.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Berdasar hasil analisa, buku teks sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Setiap subtema pada buku teks pada terdiri dari kegiatan belajar yang bersifat mengajak dan aktifitas belajarnya berdasarkan pendekatan saintifik, yaitu mengamati (“Ayo Membaca” dan “Ayo Mengamati”), mencoba (“Ayo Mencoba”, “Ayo Berlatih”, “Ayo Berkreasi”, “Ayo Bernyanyi”), menalar (“Ayo Berdiskusi”), dan mengkomunikasikan (“Ayo Bercerita” dan “Ayo Menulis”). Ada pula “Kegiatan Bersama Orang Tua” yang secara implisit mengajarkan agar siswa belajar di sekolah maupun di rumah, sehingga menunjang pencapaian standar lulusan 3 yaitu, mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat. Secara umum, upaya pengarang buku teks untuk mencapai lima sikap pada standar lulusan dilakukan melalui teks bacaan maupun aktifitas belajar lainnya. Misalnya, sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan melalui gambar dan cerita Tema 4 halaman 120 tentang keluarga Udin yang sedang beribadah sholat

bersama, serta ajakan untuk bersyukur atas karunia Tuhan di Tema 3; sikap peduli dan tanggung jawab diintegrasikan pada cerita Tema 4 halaman 141, yaitu cerita tentang Siti yang membantu orang tuanya dan membuang sampah pada tempatnya; dan sehat jasmani rohani dicontohkan melalui ajakan menirukan aktifitas pada cerita tentang lompat engklek (Tema 4 halaman 138).

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis muatan buku teks Kurikulum 2013 revisi 2016 kelas I semester 1, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Semua indikator karakter nasionalisme termuat dalam materi pembelajaran buku teks. Indikator-indikator tersebut yaitu:
 - a. bangga sebagai bangsa Indonesia,
 - b. cinta tanah air dan bangsa,
 - c. rela berkorban demi bangsa,
 - d. menerima kemajemukan,
 - e. bangga pada budaya yang beranekaragam,
 - f. menghargai jasa para pahlawan, dan
 - g. mengutamakan kepentingan umum.
2. Sebaran indikator karakter nasionalisme dalam materi pembelajaran sudah merata. Namun, indikator cinta tanah air dan bangsa dan indikator menerima kemajemukan masih kurang merata, belum termuat di tema 3.
3. Teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran dilakukan melalui (a) pengungkapan secara eksplisit dalam materi pembelajaran, (b) lagu, (c) gambar, (d) cerita, dan (e) aktifitas siswa berbasis penugasan. Sedangkan metode pengintegrasinya menggunakan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good*, dan *acting the good*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ana Irhandayaningsih. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*. 16, 1-9.
- Arie Budiman. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44 pada tanggal 6 April 2017 jam 14.08.
- Atikah Mumpuni & Muhsinatun Siasah Masruri. (2016). Muatan nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1, 17-28.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 197-216.
- Doni Koesoema A. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indah Perdana Sari. (2016). *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul*. Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", 20 Maret 2016. Yogyakarta: UAD.
- Intan Kurniasari Suwandi. (2016). Pengembangan *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu untuk kelas IV sekolah dasar. *Prima Edukasia*, 4, 1, 79-92.

- Kemdikbud. (2016). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Latifah Nur Ahyani. (2010). Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1, 1, 24-32.
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurhasanah & Lubna Assagaf. (2016). *Kegiatanku (Tema 3) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2016). *Kegiatanku (Tema 3). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- Novilia Adellina, Yun Kusumawati & Lubna Assagraf. *Kegemaranku (Tema 2) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. *Kegemaranku (Tema 2) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- Ratna Megawangi. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation. Diakses dari repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf pada tanggal 6 April 2017 jam 10.21.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas Jilid I* (Mila Rachmawati. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Sasi Mardikarini & Suwarjo. (2016). Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, 261-274.
- Setiyo Iswoyo, Tandang Oktora & Lubna Assagaf. (2016). *Keluargaku (Tema 4) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2016). *Keluargaku (Tema 4) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yusfina Hendrifiana, Panca Ari Guntar & Lubna Assagraf. (2016). *Diriku (Tema 1) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2016). *Diriku (Tema 1) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.